

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA KELAS X DI SMK NEGERI 7 KOTA BENGKULU

E. Elvina¹⁾ – Mesterjon²⁾, F.A.Yul³⁾

Affiliation:

Universitas
Dehasen
Bengkulu Prodi Pendidikan
Komputer

Corresponding Author:

elismielvina897@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika kelas X Perhotelan di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode penelitian ini yaitu menggunakan pretest dan posttest berisi soal yang berkaitan materi microsoft excel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Perhotelan 4 SMK Negeri 7 Kota Bengkulu sebanyak 34 siswa. sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji T (paired sampel t-test). hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa kelas X Perhotelan 4 pada mata pelajaran informatika. hal ini menunjukkan nilai rata-rata sebelum dilakukan perlakuan model pembelajaran kooperatif menjadi 85,147. hasil uji T menunjukkan nilai t hitung > t tabel ($14.190 > 1,692$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif dengan hasil belajar siswa kelas X Perhotelan 4 pada mata pelajaran informatika.



Keyword: Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, informatika, SMK Negeri 7 Kota Bengkulu

Pendahuluan

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Rahman, 2024). Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (dalam Rahman, 2024) belajar ialah “suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.

Tujuan utama dari kegiatan belajar adalah untuk memperoleh serta meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, serta berbagai kemampuan lainnya. Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai model dalam pembelajaran tersebut, salah satunya model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model dimana peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok kecil untuk

memecahkan masalah secara bersama-sama. Menurut Sanjaya (Desy Amelia & Ibrahim Gultom, 2023), merupakan model pembelajaran yang didalam penerapannya menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yang terdiri dari empat sampai orang siswa yang memiliki latar belakang kemampuan pengetahuan atau akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda (heterogen).

Sistem penilaian dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan (reward), apabila kelompok tersebut mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai keterkaitan antar anggota dalam kelompok tersebut dasar dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran

Sementara itu menurut Huda, (Desy Amelia & Ibrahim Gultom, 2023), pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok secara

terorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus dilandaskan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran, yang di dalamnya setiap pembelajar atau siswa memiliki tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan juga di dorong untuk memaksimalkan pembelajaran anggota-anggotanya yang lain dalam kelompoknya.

Penelitian ini dilakukan peneliti di SMKN 7 Kota Bengkulu, terdapat variasi yang signifikan dalam hasil belajar siswa dalam mata pelajaran informatika. Beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang baik dan mampu menerapkan konsep-konsep informatika dengan baik, sementara yang lainnya mengalami kesulitan. Fakta-fakta ini dapat menjadi dasar untuk memahami dan menganalisis masalah rendahnya hasil belajar siswa, serta merumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu untuk mengevaluasi sejauh mana pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan memahami aspek-aspek ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran informatika .

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Informatika di SMKN 7 Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dan relevan, serta memberikan rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dibidang informatika.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam model ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sekelasnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Pertama, tidak semua siswa dapat beradaptasi

dengan baik dalam lingkungan pembelajaran kooperatif. Beberapa siswa mungkin merasa canggung atau kurang percaya diri saat bekerja dalam kelompok, yang dapat mempengaruhi partisipasi dan hasil belajar mereka. Kedua, perbedaan dalam keterampilan sosial dan akademik antar siswa dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam kontribusi anggota kelompok, sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Selain itu, persepsi dan pemahaman guru tentang model pembelajaran kooperatif juga berperan penting dalam keberhasilan penerapannya. Beberapa guru mungkin masih lebih memilih metode pembelajaran tradisional yang bersifat individual, sehingga mengurangi kesempatan siswa untuk belajar secara kolaboratif. Kondisi kelas yang tidak mendukung, seperti jumlah siswa yang terlalu banyak atau fasilitas yang kurang memadai, juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan model ini.

Pembelajaran kooperatif inilah yang akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Jadi pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Jadi keunggulan pembelajaran kooperatif adalah saling bekerjasama dan bergotong-royong atau saling mengajari dalam proses pembelajaran dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku setelah adanya proses belajar. Terdapat tiga jenis hasil belajar yaitu : koognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain koognitif berkaitan dengan perkembangan dan kemampuan otak dan penalaran siswa. Domain efektif berkenan dengan sikap dan nilai. Sedangkan psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak siswa.

SMK Negeri 7 Kota Bengkulu sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan di wilayah tersebut berperan dalam menyiapkan SDM di bidang teknologi informasi. Mata pelajaran Informatika (termasuk materi microsoft excel) di kelas X menjadi basis penting bagi keterampilan teknis siswa. Namun, pengamatan awal

menunjukkan bahwa proses pembelajaran Informatika di sekolah tersebut masih didominasi metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam pencapaian keterampilan abad-21 dan hasil belajar siswa yang belum optimal. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menelaah implementasi model pembelajaran kooperatif di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu, khususnya pada mata pelajaran Informatika kelas X, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi permasalahan yang ada.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada pengukuran dan analisis data dengan tujuan untuk menguji teori dan memperoleh data yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan atau keputusan. Menurut Sugiyono (dalam Dirgahayu, Ajeng Puji Lestari & Hasta Herlan Asymar, 2021) Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari subyek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. populasi terdiri dari semua siswa yang terlibat dalam pembelajaran di suatu sekolah atau kelas tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh Siswa kelas X 4 yang berjumlah 34 siswa. sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas X Perhotelan 4 di SMK 7 Kota Bengkulu, yang berjumlah 38 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana seluruh siswa dari kelas X Perhotelan 4 yang terpilih dijadikan sampel. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa semua siswa kelas X terlibat dalam penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai analisis model pembelajaran kooperatif ini. Pengumpulan data

dengan observasi, Tes dan Dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji T.

Hasil Penelitian

penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Data penelitian ini diperoleh dari sampel penelitian dengan teknik sampling sampel jenuh dimana seluruh peserta didik di kelas X Perhotelan 4 SMK Negeri 7 Kota Bengkulu yang berjumlah 33 peserta didik dijadikan sampel penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari sebaran angket dari variabel penelitian (pengelolaan kelas dan motivasi belajar) yang diisi oleh peserta didik kelas X Perhotelan 4 SMK Neger 7 Kota Bengkulu.

Awal penelitian hari pertama senin 14 Februari 2025 peneliti melaksanakan proses pembelajaran pertama menggunakan model pembelajaran konvensional untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif, setelah itu pertemuan kedua memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa. Kemudian di pertemuan ketiga peneliti melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif.

berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang mana terdiri dari:

- 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan kooperatif dan menjelaskan tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi dasar.
- 2) Menyajikan informasi, peneliti menyajikan informasi terkait topik yang akan dipelajari, baik melalui demonstrasi, bacaan, atau sumber lain.
- 3) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok,
 - a. Pertama, mengatur siswa dalam kelompok dengan heterogen (dengan kemampuan yang beragam).
 - b. Memastikan setiap kelompok memiliki anggota yang cukup (5-6 orang).
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, yaitu peneliti memberikan bimbingan dan arahan kepada kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas dan menyerahkan tanggung jawab pada siswa untuk mencari jawaban atau informasi.

Setelah itu membagikan modul yang berisikan tentang materi microsoft excel. Setiap kelompok harus saling memahami isi modul tersebut. setelah masing-masing kelompok sudah memahami modul tersebut masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk saling bertanya kepada kelompok lain.

5) Evaluasi, yaitu peneliti mengevaluasi hasil belajar individu dan kelompok, baik melalui tes, presentasi, atau cara lain.

6) Memberikan suatu penghargaan, memberikan penghargaan atas upaya dan hasil belajar individu maupun kelompok.

Kemudian di pertemuan keempat setelah para kelompok memahami modul tersebut diberikan ujian berupa soal posttest pilihan ganda yang berisi 20 butir soal.

Setelah melakukan proses pembelajaran kooperatif dan telah melaksanakan posttest, Kemudian hasil dari pretest dan posttest tersebut diolah dengan menggunakan SPSS 25 dan dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif maka akan dibahas di penyajian data hasil penelitian dan analisis data dan uji hipotesis.

Pretest dilaksanakan saat sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif. Tes berupa soal pilihan ganda. Hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Nama	Pretest
1.	ADP	45
2.	APR	55
3.	AR	50
4.	ARD	60
5.	BR	40
6.	CI	45
7.	DMA	65
8.	DO	55
9.	DA	45
10.	FA	65
11.	FR	80
12.	FR	50
13.	FM	45
14.	JA	75
15.	KH	45
16.	KB	55
17.	MR	40
18.	MRZ	45
19.	MRR	50
20.	MRP	40

21.	MZA	50
22.	NF	80
23.	NE	50
24.	RD	50
25.	RPW	40
26.	RA	30
27.	RAS	50
28.	RH	50
29.	SA	75
30.	S	55
31.	SG	40
32.	YKS	60
33.	ZA	45
34.	ZAH	50
Jumlah		1775
Rata-rata		52,205

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil nilai pretest siswa kelas X Perhotelan 4 Maka diperoleh nilai hasil pretest dari 34 siswa yang tuntas KKM 75 sebanyak 3 siswa. Dan yang mendapatkan nilai terendah yang tidak lulus KKM sebanyak 31 siswa. Dengan jumlah nilai keseluruhan siswa 1775 dengan rata-rata 52,205. Maka dapat diketahui bahwa nilai pretest siswa masih banyak yang tidak lulus KKM, yang mana jumlah rata-rata yang diperoleh siswa kelas X Perhotelan 4 adalah 52,205.

Posttest dilaksanakan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Test berupa soal pilihan ganda. Hasil tes dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

No.	Nama siswa	Posttest
1.	ADP	90
2.	APR	80
3.	AR	85
4.	ARD	95
5.	BR	80
6.	CI	85
7.	DMA	90
8.	DO	75
9.	DA	65
10.	FA	100
11.	FR	90
12.	FR	85
13.	FM	95
14.	JA	90
15.	KH	90
16.	KB	85
17.	MR	100
18.	MRZ	75

19.	MRR	90
20.	MRP	95
21.	MZA	90
22.	NF	80
23.	NE	75
24.	RD	70
25.	RPW	80
26.	RA	85
27.	RAS	90
28.	RH	75
29.	SA	100
30.	S	90
31.	SG	80
32.	YKS	60
33.	ZA	100
34.	ZAH	80
Jumlah		2895
Rata-rata		85,147

Berdasarkan tabel 4.3 tentang hasil nilai posttest siswa kelas X perhotelan 4 maka diperoleh nilai hasil posttest dari 34 siswa yang memperoleh nilai tertinggi 100 sebanyak 4 orang, dan nilai tertinggi 95 sebanyak 3 orang, nilai 90 sebanyak 9 orang, nilai 85 sebanyak 5 orang, dan nilai 80 sebanyak 6 orang, nilai standar 75 sebanyak 4 orang, nilai 70 sebanyak 1 orang, nilai 65 sebanyak 1 orang dan nilai 60 sebanyak 1 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai posttest masih ada yang tidak lulus KKM, yang mana jumlah rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah dengan rata-rata 85,147

Berdasarkan tabel pretest dan posttest dapat dibandingkan bahwa nilai pretest dari 34 siswa diperoleh yang mencapai KKM sebanyak 3 siswa. Dan nilai dibawah KKM sebanyak 31 siswa. Sedangkan Posttest dari 34 siswa yang mendapat nilai lulus KKM 31 siswa, yang tidak lulus KKM sebanyak 3 siswa yang mana jumlah rata-rata 85,147. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari data pretest dan posttest dari 34 siswa maka diperoleh nilai rata-rata pretest 52,205. sedangkan untuk posttest diperoleh nilai rata-rata 85,147. Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Informatika .

Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 Februari sampai 17 Maret 2025 pada siswa kelas X Perhotelan 4 di SMKN 7 Kota Bengkulu, dengan pokok bahasan microsoft Excel dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif. Peneliti melakukan penelitian tepatnya di SMKN 7 Kota Bengkulu yang berlokasi di Jl. Kuala Lempuing No. 10, Lempuing, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika di SMK N 7 kota Bengkulu. Penelitian ini tertuju pada kelas X Perhotelan 4 yang memiliki siswa yang berjumlah 34 siswa.

Guru pengajar pada pelaksanaan pembelajaran dikelas adalah peneliti, pengamat aktivitas guru pengajar dilakukan oleh guru mata pelajaran informatika dari SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Alokasi waktu pembelajaran dikelas adalah 2 X 35 menit pelajaran. Sedangkan pada saat pelaksanaan pretest dan posttest diberikan alokasi waktu masing-masing 70 menit. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model dimana peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok kecil untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Pembelajaran kooperatif ini terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penugasan bagian materi pembelajaran dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif ini guru bisa melihat suasana kelas dan siswa saling bekerja sama dan saling aktif saat proses pembelajaran.

Pada proses penelitian, pertama-tama yang dilakukan peneliti adalah memberikan pretest berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Selanjutnya peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran dikelas. Tahap selanjutnya memberikan Posttest dengan memberikan soal posttest dan dilanjutkan dengan pengisian kuisioner respon siswa mengenai model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa pencapaian keterlaksanaan pembelajaran tergolong baik dengan rata-rata 82,82%. Setelah proses pembelajaran selesai, pada pertemuan akhir

diadakan posttest. Kemudian, data hasil pretest dan posttest tersebut diolah menggunakan SPSS untuk menguji apakah dengan model pembelajaran kooperatif ini memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa kelas X perhotelan 4 di SMK N 7 Kota Bengkulu.

Berdasarkan pretest, nilai yang rata-rata siswa 52,205 dengan kategori kurang 76,48%, cukup 11,76%, 11,76 dan baik 11,76%. Berdasarkan data presentase yang ada dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam hasil belajar pada mata pelajaran informatikatergolong kurang. Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest mengalami kenaikan yaitu 85,147% dengan kategori sangat baik 47,059%, baik 44,118%, dan cukup 8,823%. berdasarkan data hasil presentase yang ada dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Paired sampel test dapat disimpulkan bahwa untuk nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa sig (2- tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga berdasarkan hasil pembahasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif berpengaruh dalam hasil belajar siswa kelas X Perhotelan 4 di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu pada siswa kelas X Perhotelan 4 pada mata pelajaran Informatika, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat jumlah presentase hasil belajar siswa pada kelas X perhotelan 4 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif mencapai 91,17% sedangkan menggunakan model pembelajaran konvensional mencapai 11,76%. Yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa. Dan dapat ditunjukkan dari hasil uji Paired sampel test dari nilai pretest dan posttest

diperoleh signifikansinya (sig. (2-tailed) adalah 0,000 maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitas (sig)(0,000),0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Daftar Pustaka

- Desy Amelia, & Ibrahim Gultom. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 01–15.
<https://doi.org/10.58192/insdun.v2i4.1221>
- Dirgahayu, E., & Ajeng Puji Lestari & Hasta Herlan Asymar. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Haliza, N., Syachruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). Menganalisis Model Pembelajaran Kooperatif Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal PGSD*, 9(2), 41–51. <https://doi.org/10.32534/jps.v9i2.4931>
- Muhlisin. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PDO Siswa Kelas X TSM B di SMK Muhammadiyah 1 Bambang Lipuro. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 123-135.
- Nurgroho, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Informatika. *Jurnal Pendidikan Informatika*, 13(2), 89-98.
- Pratiwi, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45-60.
- Rahman, S. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Akademik dan Keterampilan Kolaboratif Siswa. *Jurnal Pendidikan Informatika*, 15(1), 45-55.
- Saputra, R. R. (2019). Model Pembelajaran

- Kooperatif dalam Pembelajaran IPS. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 7, 19–29.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Sari, D. P., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Keterlibatan dan Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(3), 67-75.
- Yuliawan, K. (2021). Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 43–50.
-